

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian jenis ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan kemiskinan yaitu pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan, dan pendidikan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data)²

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm.11

² Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009) Hlm. 3

B. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari obyek penelitian yang berupa, manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber penelitian.³

Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek dari peneliti adalah data Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan, Pendidikan dan Kemiskinan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.⁴

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan, pendidikan dan kemiskinan di Jawa Timur berdasarkan penduduk muslim di seluruh kota/kabupaten Jawa Timur tahun 2011-2015.

3. Teknik pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel. Untuk menentukan seberapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik sampling atau teknik pengambilan sampel. Ada dua teknik pengambilan sampel,

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), Hlm. 99

⁴ Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hlm 33

yaitu teknik *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.⁵

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh Pertumbuhan penduduk, pengangguran, kesehatan dan pendidikan terhadap kemiskinan, data yang ada selalu berubah dalam setiap periodenya, sehingga peneliti mengambil sampel dengan kriteria:

- a. Obyek Penelitian adalah data muslim di masing-masing kabupaten/kota di Jawa Timur, data pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran, kesehatan, pendidikan dan kemiskinan.
- b. Data Pertumbuhan penduduk diperoleh dari web BPS Jatim
Data Pengangguran (Pengangguran terbuka) diperoleh dari web www.bpsjatim.com
Data Kesehatan (Ada Keluhan Sakit) www.bpsjatim.com
Data tingkat Pendidikan (Angka Harapan Sekolah) diperoleh dari web www.bpsjatim.com

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis data Sekunder, Edisi Revisi 2, Cet 4*, Editor: Santi Pratiwi Tri Utami, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), Hlm. 77

⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) Hlm. 79

Data Kemiskinan (Gini) diperoleh dari web www.bpsjatim.com

- c. Data-data yang terkait dengan variabel yang diteliti selama periode (2011-2015)

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu:

- a. Data Primer dan Sekunder

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumber pertama, seperti: hasil wawancara atau pengisian angket. Sedangkan data sekunder data primer yang diolah secara lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, seperti: tabel-tabel atau diagram.

- b. Data Internal dan Eksternal

Data internal didapat dari dalam perusahaan atau organisasi dimana penelitian tersebut dilakukan. Sedangkan data eksternal adalah data yang didapat diluar tempat penelitian tersebut.⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang lain. Data sekunder sudah disediakan oleh pihak lain (mungkin secara berkala atau waktu tertentu). Jadi data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah data mengenai perekonomian indonesia yang bersangkutan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

⁷ Husein Umar, *Research Methods in Finance Banking*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), Hlm. 83

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan, dan Pendidikan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur” ini, variabel yang digunakan adalah variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Dimana jenis variabelnya diuraikan sebagai berikut:

a. Variabel *Independen* (X): Pertumbuhan penduduk (X_1)

Pengangguran (X_2)

Kesehatan (X_3)

Pendidikan (X_4)

b. Variabel *Dependen* (Y) Kemiskinan (Y)

3. Skala Pengukuran

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala pengukuran yang sudah dapat digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan, dan jarak atau interval antar tingkatan sudah jelas, dan memiliki nilai 0 (nol) yang mutlak.⁸

⁸ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif, Cet Kedua*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm. 171

D. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung.⁹

Dalam penelitian ini digunakan penelitian tidak langsung yakni dengan menggunakan data yang berupa Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, Kesehatan, Pendidikan dan Kemiskinan yang diperoleh dari website www.bpsjatim.com

b. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, undang-undang, hasil karya seseorang dan sebagainya.¹⁰

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari variabel yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini variabel yang digunakan antara lain adalah Pertumbuhan penduduk, Pengangguran,

⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), Hlm. 44

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian,...* Hlm. 87

Kesehatan, dan Pendidikan sebagai variabel independen dan Kemiskinan sebagai variabel dependen.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dapat menginterpretasikan informasi dari para responden dengan pola pengukuran yang sama.¹¹ Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Data Pertumbuhan penduduk dari data BPS
- b. Data tentang pengangguran diperoleh dari BPS
- c. Data tentang kesehatan yaitu tentang angka harapan hidup diperoleh dari data BPS
- d. Data tentang pendidikan diperoleh dari BPS
- e. Data tentang kemiskinan diperoleh dari data BPS

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan Regresi berganda untuk mencerminkan hasil dan pembahasan yang dinyatakan dalam angka, dan untuk mendukung analisis tersebut digunakan software SPSS 18 untuk mempermudah perhitungan maupun estimasi data penelitian ini.

¹¹ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm. 114

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian Asumsi Klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.¹² Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dari beberapa hal berikut:

- i. Nugroho, normalitas data dapat dilihat dari Skewness dan P-P Plots.
- ii. Sarwoko, kurva berdistribusi normal adalah kurva yang memiliki sifat-sifat simetris, kontinyu dan berbentuk genta (bell-shape)
- iii. Santoso, normalitas data bisa dideteksi dari rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, Kolmogorov-Smirov, dan Shapiro-Wilk.
- iv. Akbar, Kolmogorov-Smirov adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data untuk

¹² V. wiratama Sujarweni, Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Umum, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), Hlm. 45

data yang minimal bertipe ordinal, sedangkan Chi square untuk data yang berskala nominal.¹³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁴

Multikolinieritas muncul sebagai akibat adanya hubungan kausal antar variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

VIF adalah suatu estimasi seberapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinierita telah menaikkan sedikit Varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. Sarwoko mengemukakan, beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinieritas, yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebihan (3) transformasi variabel multikolinieritas dan, (4) menambah ukuran sampel.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.

¹³ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), Hlm. 77-78

¹⁴ V. wiratama Sujarweni, Hlm. 179

¹⁵ Agus Eko Sujianto, Hlm. 79

- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik tidak berpola¹⁶

d. Uji Autokorelasi

Menguji Autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi, tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dari besaran nilai *Durbin-Watson* (DW) atau nilai D-W. pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹⁷

2. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.¹⁸ Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Dimana:

α adalah Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 adalah koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 adalah Pertumbuhan penduduk

¹⁶ V. Wiratma Sujarweni., Hlm. 180

¹⁷ *Ibid.*, Hlm. 180

¹⁸ *Ibid.*.,Hlm. 180

X_2	adalah Pengangguran
X_3	adalah Kesehatan
X_4	adalah Pendidikan
e	adalah Error term (variabel pengganggu) atau residual

3. Uji Hipotesis

a. Pengujian secara parsial atau individu dengan t-test

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t hitung dengan t tabel . uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 2. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Pengujian secara bersama-sama atau simultan dengan F test.

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara 0 sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.